

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Gina Fatitah¹, Aris Munandar², Nurhayati³

ginafth@gmail.com¹, aris.stiebima@gmail.com², nurhayati.stiebima@gmail.com³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Current Ratio (CR) sebagai indikator likuiditas dan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai indikator struktur modal, sedangkan variabel dependen yaitu Return on Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 5 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 25 data observasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi dan determinasi, uji t, dan uji f dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA), sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Secara simultan Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of liquidity and capital structure on profitability in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2025 period. The independent variables used in this study are the Current Ratio (CR) as an indicator of liquidity and the Debt to Equity Ratio (DER) as an indicator of capital structure, while the dependent variable is Return on Assets (ROA) as an indicator of profitability. This research uses an associative research design with a quantitative approach. The population consists of food and beverage sub-sector companies listed on the IDX, and the sampling technique used is purposive sampling, resulting in 5 companies selected as research samples with a total of 25 observation data points. The data analysis techniques employed include classical assumption tests, multiple linear regression analysis, correlation and determination coefficient tests, t-tests, and f-tests using SPSS version 25. The results of the study indicate that partially, the Current Ratio (CR) has no effect on Return on Assets (ROA), while the Debt to Equity Ratio (DER) has a significant effect on Return on Assets (ROA). Simultaneously, the Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) have a significant effect on Return on Assets (ROA) in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keyword: Liquidity, Capital Structure, Profitability, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang semakin pesat, industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang ini tidak hanya berfokus pada inovasi dan kualitas produk, tetapi juga pada pengelolaan keuangan yang baik, termasuk profitabilitas, likuiditas dan struktur modal. Struktur modal yang tepat akan mendukung perusahaan dalam mencapai target keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan memiliki peran penting dalam perekonomian nasional melalui aktivitas ekonomi yang menghasilkan produk dan layanan, dengan dengan sasaran utama mendapatkan laba. Tingkat profitabilitas menunjukkan kapabilitas entitas dalam mengelola aset yang dimiliki secara optimal dan hemat, serta menjadi tolak ukur utama bagi manajemen dan investor sebagai dasar penilaian kinerja keuangan, kelayakan investasi, dan daya saing perusahaan. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memegang peranan di mana penting saat memastikan ketersediaan kebutuhan konsumsi masyarakat secara berkelanjutan.

Sektor ini termasuk tahan terhadap gejolak ekonomi karena permintaannya tergolong stabil bahkan meningkat seiring pertumbuhan jumlah penduduk. Kinerja keuangan perusahaan pada subsektor ini tidak hanya mencerminkan stabilitas, tetapi juga potensi pertumbuhan jangka panjang. Industri makanan dan minuman dikenal sebagai bidang yang sangat kompetitif. Kondisi operasional yang stabil di sektor ini biasanya membawa arus kas yang stabil dan tingkat keuntungan yang cukup baik. Keuntungan ini, yang bisa diukur lewat kemampuan perusahaan untuk mencetak laba misalnya melalui Return on Assets atau Return on Equity merupakan elemen internal terpenting yang mempengaruhi pilihan pendanaan perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meraih laba dari aktivitas operasional (Fitriana, 2024).

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Manajemen dalam memanfaatkan aset, penjualan, atau investasi, dengan Return on Assets (ROA) sebagai indikator yang umum yang digunakan. Penelitian menunjukkan hasil yang bervariasi terkait pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal; beberapa menyatakan tidak ada pengaruh karena perusahaan lebih mengandalkan pembiayaan internal, sementara yang lain menemukan adanya pengaruh negatif atau positif tergantung pada pemanfaatan laba (Dewi, 2023). Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas juga menjadi faktor penting yang memengaruhi daya tarik perusahaan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas, seperti likuiditas dan struktur modal, menjadi sangat relevan dalam konteks pengambilan keputusan strategis (Nirwati, et al., 2024). Terdapat banyak faktor yang memengaruhi naik turunnya Profitabilitas perusahaan diantaranya likuiditas dan struktur modal. Fenomena Ketidakstabilan ekonomi menyebabkan laba bersih perusahaan turun drastis, yang berdampak pada nilai ROA negatif (perusahaan merugi) meskipun asetnya besar.

Salah satu faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki perusahaan didalam membayar utang jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2020:65). Oleh karenanya likuiditas harus diperhatikan perusahaan supaya pada saat perusahaan ditagih untuk membayar hutang jangka pendeknya, kegiatan operasional perusahaan tidak terganggu. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah current ratio (CR) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang dimiliki. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang tersedia. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang memadai cenderung lebih stabil dalam menjaga kelancaran operasionalnya. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan ketidakefisienan dalam memanfaatkan aset. Dengan demikian, diperlukan keseimbangan dalam menjaga likuiditas agar tidak mengganggu produktivitas perusahaan (Harahap, 2018). Di sisi lain, struktur modal menggambarkan komposisi antara utang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan. Struktur modal yang optimal memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan nilai tanpa meningkatkan risiko finansial secara berlebihan. Namun, penggunaan utang yang terlalu besar dapat menimbulkan beban bunga yang signifikan, sehingga berpotensi menekan profitabilitas. Fenomena yang terjadi apabila CR yang terlalu tinggi itu tidak selalu berarti baik. Angka CR yang berlebihan dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan tidak mengelola kas atau aset lancarnya secara produktif (ada dana menganggur/ idle cash).

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal, yaitu perbandingan antara utang dan ekuitas. Menurut (Gunawan, 2022) struktur modal mencerminkan komposisi pendanaan perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Jika dikelola dengan baik, struktur modal yang sehat dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar serta mendorong profitabilitas yang menguntungkan pemegang saham (Amin, 2024). Berdasarkan signalling Theory, struktur modal berfungsi sebagai sinyal bagi pasar mengenai prospek dan tingkat risiko perusahaan, di mana struktur modal yang seimbang memberi sinyal positif, sedangkan penggunaan utang berlebih memberi sinyal negatif. Struktur modal mengindikasikan komposisi pendanaan antara utang dan modal sendiri yang berdampak terhadap risiko dan beban keuangan perusahaan (Triyonowati, 2022), dengan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai representasi pengukuran. Likuiditas merefleksikan kapabilitas entitas dalam melunasi liabilitas/kewajiban jangka pendek melalui pemanfaatan aset lancar, sebagaimana diukur melalui Current Ratio (CR) (Fitriana, 2024). Tingkat utang yang terlalu tinggi (DER tinggi) membebani perusahaan dengan biaya bunga yang besar, sehingga menggerus laba dan berpotensi memicu risiko kebangkrutan. Perusahaan terlalu bergantung pada pihak eksternal, yang menurunkan tingkat kepercayaan investor. Sebaliknya, jika DER terlalu rendah, perusahaan dianggap kurang maksimal dalam memanfaatkan utang untuk ekspansi bisnis.

Berikut tabel Data Aset Lancar, Hutang Lancar, Total Hutang, Total Ekuitas, Laba (Rugi) Bersih dan Total Aset pada 5 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2025 (5 tahun terakhir):

Tabel 1. Data Aset Lancar, Hutang Lancar, Total Hutang, Total Ekuitas, Laba (Rugi) Bersih dan Total Aset (dalam bentuk jutaan Rupiah)

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	ASET LANCAR	HUTANG LANCAR	TOTAL HUTANG	TOTAL EKUITAS	LABA (RUGI) BERSIH	TOTAL ASET
FAST	2021	Rp1.178.139	Rp1.400.609	Rp2.383.578	Rp1.117.483	-Rp300.609	Rp3.713.318
	2022	Rp1.272.159	Rp1.606.887	Rp2.761.382	Rp1.061.022	-Rp77.447.669	Rp3.822.405
	2023	Rp947.542	Rp1.971.043	Rp3.186.666	Rp7.238.770	-Rp418.212.411	Rp3.910.544
	2024	Rp616.598	Rp2.291.914	Rp3.401.488	Rp1.277.310	-Rp798.247.109	Rp3.529.220
	2025	Rp686.697	Rp1.748.369	Rp4.120.351	Rp1.262.170	-Rp243.946.517	Rp4.136.568
FOOD	2021	Rp28.220.720	Rp50.340.517	Rp62.754.664	Rp43.740.689	-Rp14.658.771	Rp106.495.353
	2022	Rp27.284.456	Rp49.827.291	Rp60.641.749	Rp41.655.448	-Rp22.068.477	Rp102.297.196
	2023	Rp24.630.091	Rp24.648.847	Rp29.567.170	Rp50.993.896	-Rp20.380.917	Rp50.993.896
	2024	Rp21.718.796	Rp44.891.752	Rp50.615.956	Rp48.472.808	-Rp23.692.738	Rp48.472.808
	2025	Rp20.213.824	Rp65.246.717	Rp70.672.272	-Rp23.912.767	-Rp21.418.594	Rp46.759.506
AISA	2021	Rp432.800	Rp720.020	Rp927.877	Rp1.761.634	Rp5.762	Rp1.761.634
	2022	Rp558.960	Rp827.907	Rp1.048.489	Rp1.826.350	-Rp62.359	Rp1.826.350
	2023	Rp496.669	Rp659.907	Rp881.806	Rp968.198	Rp18.796	Rp1.850.004
	2024	Rp620.106	Rp584.216	Rp918.034	Rp1.046.138	Rp69.482	Rp1.964.172
	2025	Rp584.240	Rp720.645	Rp945.865	Rp1.144.016	Rp89.133	Rp2.089.881
MAPB	2021	Rp516.237	Rp894.469	Rp1.211.049	Rp1.026.902	-Rp13.459	Rp2.237.951
	2022	Rp570.472	Rp1.072.658	Rp1.402.437	Rp1.175.194	Rp146.296	Rp2.577.631
	2023	Rp840.444	Rp1.161.026	Rp1.557.966	Rp1.686.756	Rp104.649	Rp3.244.722
	2024	Rp707.007	Rp1.032.080	Rp1.417.733	Rp1.547.087	-Rp146.148	Rp2.964.820
	2025	Rp650.989	Rp1.015.574	Rp1.419.908	Rp1.397.224	-Rp150.767	Rp2.817.132
PSDN	2021	Rp233.247.740	Rp405.642.675	Rp651.665.158	Rp55.731.633	-Rp82.495.585	Rp707.396.790
	2022	Rp222.048.254	Rp431.502.357	Rp666.499.451	Rp39.120.717	-Rp25.834.965	Rp705.620.167
	2023	Rp17.283.295	Rp78.816.833	Rp85.891.242	Rp66.082.212	Rp143.397.424	Rp151.973.454
	2024	Rp17.975.755	Rp92.807.079	Rp99.867.945	Rp46.496.241	-Rp20.536.857	Rp146.364.186
	2025	Rp9.967.558	Rp81.960.152	Rp102.093.604	Rp32.767.756	Rp13.728.485	Rp134.861.360

Sumber: Data diolah, 2026

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) mengalami kerugian secara terus-menerus pada periode 5 tahun terakhir. PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) mengalami kerugian secara terus-menerus selama periode 2020-2025. Berdasarkan laporan keuangan Perusahaan, kerugian pada tahun 2021 mencapai Rp 300.609572.000, tahun 2022 sebesar Rp 77.447.669.000, tahun 2023 sebesar Rp418.212.411.000, tahun 2024 sebesar Rp 798.247.109.000, dan tahun 2025 sebesar 243.946.517.000. Kondisi tersebut menunjukkan rendahnya profitabilitas Perusahaan (ROA). Penurunan laba mengindikasikan adanya penurunan pendapatan Perusahaan serta meningkatnya tekanan likuiditas dan utang jangka Panjang Perusahaan. Tingginya utang menyebabkan struktur modal perusahaan (DER) meningkat, sedangkan tekanan likuiditas memengaruhi kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (CR). Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba.

PT. Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) mengalami kerugian selama lima tahun berturut-turut pada periode 2021–2025. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, kerugian tahun 2021 mencapai Rp14.658.771.261, tahun 2022 sebesar Rp22.068.477.089, tahun 2023 sebesar Rp20.380.916.766, tahun 2024 sebesar Rp23.692.738.363, dan tahun 2025 sebesar Rp21.418.594.058. Kondisi ini menunjukkan rendahnya profitabilitas perusahaan (ROA). Penurunan laba perusahaan dipengaruhi oleh menurunnya permintaan konsumen dan meningkatnya biaya operasional perusahaan. Selain itu, kenaikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya distribusi menyebabkan tingkat likuiditas perusahaan (CR) menjadi kurang optimal. Peningkatan beban operasional juga memengaruhi penggunaan utang perusahaan sehingga berdampak pada struktur modal perusahaan (DER). Kondisi tersebut menyebabkan profitabilitas perusahaan terus menurun.

Pada tahun 2021 PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) memperoleh laba bersih sebesar Rp5.762.000.000 pada tahun 2021, namun mengalami kerugian sebesar Rp62.359.000.000 pada tahun 2022. Kondisi tersebut menunjukkan penurunan profitabilitas perusahaan (ROA). Penurunan laba dipengaruhi oleh meningkatnya beban perusahaan serta belum optimalnya pengelolaan aset dan struktur modal perusahaan. Selain itu, tingginya beban perusahaan dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga berdampak pada tingkat likuiditas perusahaan (CR). Penggunaan utang dalam pembiayaan operasional perusahaan juga memengaruhi struktur modal perusahaan (DER). Namun pada periode 2023–2025 perusahaan kembali memperoleh laba sebesar Rp18.796.000.000 pada tahun 2023, Rp69.482.000.000 pada tahun 2024, dan Rp89.133.000.000 pada tahun 2025. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya perbaikan kinerja keuangan, likuiditas perusahaan, dan pengelolaan struktur modal perusahaan.

PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB) mengalami kerugian pada tahun 2021 sebesar Rp13.459.000.000. Pada tahun 2022 dan 2023 perusahaan memperoleh laba masing-masing sebesar Rp146.296.000.000 dan Rp104.649.000.000. Namun pada tahun 2024 dan 2025 perusahaan kembali mengalami kerugian sebesar Rp146.148.000.000 dan Rp150.767.000.000. Kondisi ini menunjukkan terjadinya fluktuasi profitabilitas perusahaan (ROA). Penurunan laba perusahaan dipengaruhi oleh menurunnya penjualan dan kunjungan pelanggan sehingga berdampak pada terganggunya arus kas perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat likuiditas perusahaan (CR) menjadi kurang stabil. Selain itu, tekanan keuangan perusahaan juga memengaruhi struktur modal perusahaan (DER), sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami penurunan kembali.

PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) mengalami kerugian pada tahun 2021 sebesar Rp82.495.584.993 dan tahun 2022 sebesar Rp25.834.965.122. Pada tahun 2023 perusahaan kembali mengalami kerugian sebesar Rp143.398.423.734 dan tahun 2024 sebesar Rp20.536.856.866. Namun pada tahun 2025 perusahaan memperoleh laba sebesar Rp13.728.485.035. Kondisi tersebut menunjukkan rendahnya profitabilitas perusahaan (ROA) selama beberapa tahun terakhir. Penurunan laba perusahaan dipengaruhi oleh tantangan likuiditas, menurunnya penjualan dan total aset, serta meningkatnya liabilitas atau utang perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (CR) menjadi menurun. Selain itu, meningkatnya jumlah utang perusahaan menyebabkan struktur modal perusahaan (DER) meningkat sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan cara pengolahannya, menurut (Sujarweni, 2022) penelitian asosiatif memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih untuk mendapatkan teori yang berfungsi menjelaskan suatu gejala. Penelitian ini mencari pengaruh Likuiditas (X1), dan Struktur Modal (X2) terhadap Profitabilitas (Y). Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik.

Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022) Instrumen Penelitian ialah alat yang dipergunakan dalam mengevaluasi fenomena yang dilakukan pengamatannya, baik pada pengukuran akan fenomena alam ataupun sosial. Instrumen penelitian berfungsi sebagai perangkat pengukur yang mendukung perolehan informasi kuantitatif tentang berbagai karakteristik variabel secara objektif. Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa Indikator untuk mengukur likuiditas yaitu Current Ratio, Struktur Modal yaitu Debt to Equity Ratio dan Profitabilitas yaitu Return on Asset,

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut (Suhardi, 2023) Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.

Tabel 2. Populasi penelitian

No	PERUSAHAAN	Tahun Ipo	Jumlah
1	PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST)	1993-2025	34 tahun
2	PT. Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD)	2019-2025	8 tahun
3	PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA)	1997-2025	29 tahun
4	PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB)	2017-2025	10 tahun
5	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN)	1994-2025	33 tahun

Sumber: www.idx.com

Menurut (Sugiyono, 2022) purposive sampling adalah sebagai berikut: “Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan penelitian ini. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kriteria seperti yang sudah ditentukan penulis akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman terdaftar di BEI yang mengalami kerugian selama periode 5 tahun terakhir (2021-2025).
2. Perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di (BEI) sampai dengan tahun 2025.
3. Perusahaan yang IPO setelah tahun 2020.

Menurut (Suhardi, 2023) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Berikut tabel data sampel penelitian:

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	PERUSAHAAN	Tahun Penelitian
1	PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST)	2021 - 2025
2	PT. Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD)	2021 - 2025
3	PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA)	2021 - 2025
4	PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB)	2021 - 2025
5	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN)	2021 - 2025
Jumlah data (n x 5)		5 x 5 = 25

Sumber: data diolah, 2026.

Berdasarkan tabel diatas maka yang akan dijadiakan sampel adalah 5 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan mengalami kerugian selama 5 periode yaitu tahun 2021-2025.

Lokasi Penelitian

Lokasi dan tempat penelitian ini dilakukan pada 5 perusahaan sub sektor yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dilakukan melalui pengambilan data terkait informasi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang tersedia di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Studi pustaka, yaitu alat pengumpulan data dengan cara mengadakan studi pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian, untuk memperoleh bahan keputusan terutama teori yang mendukung penelitian ini.
2. Dokumentasi, yaitu alat pengumpulan data dengan cara mengakses langsung melalui situs www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono (2023) pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. uji asumsi klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Mutikolenialitas dan Uji Heterokedestisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2023) Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Dengan pengambilan keputusan apabila signifikan pada tabel One Sample Kolmogorov Smirnov Test $> 0,50$ artinya data distribusi normal dan apabila signifikan $< 0,50$ artinya data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Wina & Siagian (2020) untuk mengetes ada atau tidaknya terjadi masalah multikolinearitas dengan dasar pengambilan keputusan : 1. Nilai VIF < 10.0 artinya tidak adanya terjadi gejala multikolinearitas. 2. Nilai > 10.0 terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Sugiyono (2023) berpendapat pengujian heterokedastisitas mempunyai sasaran untuk menilai apakah pada model regresi mengalami ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi lainnya. dengan pengambilan keputusan. Uji heterokedastisitas penelitian ini menggunakan glejser dengan pengambilan keputusan : 1.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas. 2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Sahir, 2022) penggunaan uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui penyimpangan korelasi yang terjadi antara hasil penelitian residual dan penelitian terkait model regresi. Uji autokorelasi diterapkan pada data berurutan atau time series. Untuk membuat kesimpulan dari uji autokorelasi, dapat merujuk pada nilai Durbin-Watson dengan mengikuti kriteria sebagai berikut :

1. $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, maka terdapat autokorelasi.
2. $dU < DW < 4 - dU$, maka tidak terdapat autokorelasi.
3. $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, uji Durbin Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (inconclusive).

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2023) berpendapat, analisis ini bisa diterapkan untuk menganalisis hubungan variabel terikat dan variabel bebas yang bisa menjadi persamaan regresi linier berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan

Pembelian α =

Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien

Regresi $X_1 = x_1 =$

Current Ratio

$X_2 = Debt\ to\ Equity\ Ratio$

$X_3 = Return\ on\ Asset$

e = Standar Error

Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Menurut Sugiyono (2022), koefisien korelasi adalah angka yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis ini digunakan untuk memahami keterkaitan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sering kali menggunakan rumus korelasi ganda atau product moment. Nilai koefisien berkisar antara -1 hingga +1.

Koefisien determinasi dilakukan sebagai ukuran untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model regresi. Apabila nilai koefisien determinasi menurun atau mendekati nol dalam model regresi, hal tersebut menandakan bahwa pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin minim. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati 100%, itu mengindikasikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat kuat (Sahir, 2022).

Uji Parsial (uji t)

Uji hipotesis signifikansi parsial atau uji t, dilakukan untuk dapat mengevaluasi nilai signifikansi secara parsial pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan mengikuti kriteria sebagai berikut:

1. Apabila p-value < 0,05, berarti terdapat pengaruh parsial.
2. Apabila p-value > 0,05, berarti tidak ada pengaruh parsial

Uji Simultan (Uji f)

Pengujian signifikansi simultan dilaksanakan untuk menilai secara bersama-sama signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 dan dengan mengacu pada kriteria berikut:

1. Apabila p-value < 0,05, maka terdapat pengaruh simultan.
2. Apabila p-value > 0,05, maka tidak ada pengaruh simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PEMBAHASAN HASIL ANALISIS DATA

a. Uji Normalitas

Tabel 4. Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	25.47602700
Most Extreme Differences	Absolute	.221
	Positive	.221
	Negative	-.153
Test Statistic		.221
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Sumber: Data diolah dengan SPSS V.25

Berdasarkan tabel 5 uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang artinya nilai Asymp. Sig. (2- tailed) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut telah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

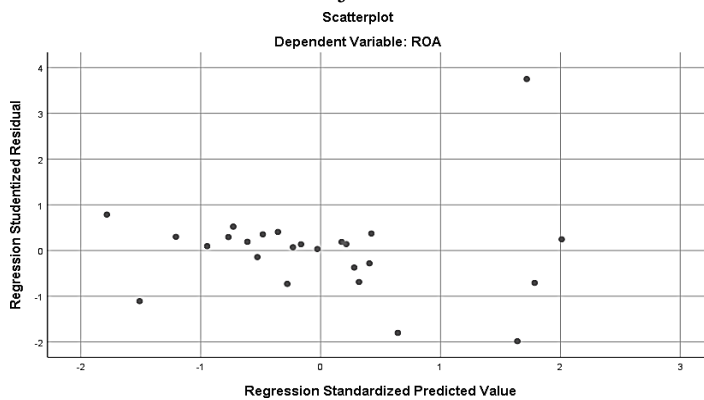
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.905	1.105
	DER	.905	1.105

Sumber: Data diolah dengan SPSS V.25

Dari hasil tabel 6, diketahui bahwa nilai VIF variable CR (X1) dan DER (X2) adalah 1.105 < 10 dan nilai tolerance value 0,905 > 0,1 maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Gambar 2. Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS V.25

Dari hasil gambar 2 Scatterplot terlihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala Heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	26.60884	1.578

Sumber: Data diolah dengan SPSS V.25

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,587. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson. Jumlah sampel (n) 5 dan jumlah variabel bebas 2 (k=2) sehingga pada tabel Durbin-Watson akan diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 0,8140, nilai batas atas (dU) sebesar 1,7501 dan nilai 4-dU=2,249. Sehingga $0,8140 < 1,578 < 2,249$. Syarat data agar lulus dari uji autokorelasi adalah $dL < d < dU$, maka dapat disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.802	15.855		3.892	.628
	CR	-.208	.239	-.191	-.870	.394
	DER	-.003	.007	-.115	-3.521	.018

Sumber: Data diolah dengan SPSS V.25

Dari hasil tabel 8, dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 7,802 + -0,208 X_1 + -0,003 X_2$$

Berdasarkan tabel 3, persamaan regresi linier berganda diketahui:

Nilai (a) adalah sebesar 7,802. Artinya, jika CR dan DER nilainya adalah 0 maka ROA nilainya positif yaitu sebesar 7,802. Nilai (b1) bernilai negatif, yaitu sebesar -0,208. Artinya, setiap peningkatan variabel CR sebesar 1% maka ROA akan meningkat sebesar -0,208 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Nilai (b2) bernilai negatif, yaitu sebesar -0,003. Artinya, bahwa setiap penurunan variabel DER sebesar 1% maka ROA akan menurun sebesar -0,003 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 ^a	.978	-.051	26.60884	1.578

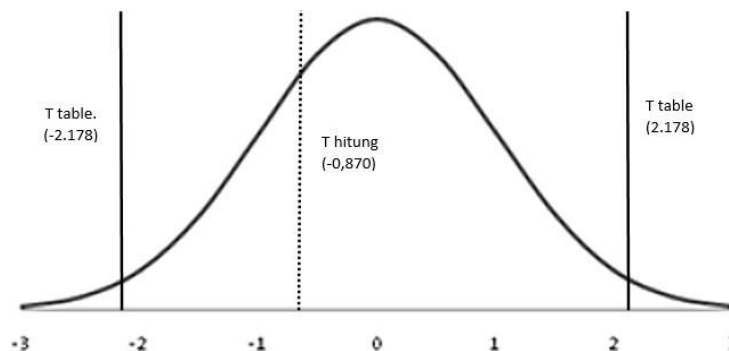
Sumber: Data diolah dengan SPSS V.25

Dari tabel 9, dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) variabel CR dan DER sebesar 0,989. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan positif yang sangat kuat antara CR dan DER terhadap ROA sebesar 98,9%. sedangkan untuk sisanya 2,1% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil tabel 9, dapat dilihat bahwa angka koefisien determinasi (R²) sebesar 0,978 atau sebesar 97,8%. Hal ini berarti kemampuan variabel CR dan DER dalam menerangkan variasi perubahan variabel ROA sebesar 0,978 atau 97,8%. Dan sisa nya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti yaitu sebesar 3,2%.

Uji t

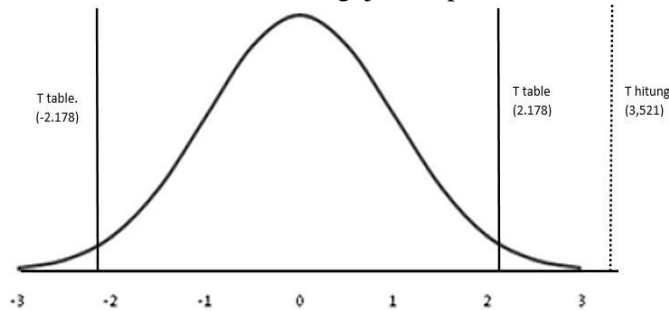
Gambar 3. Kurva Pengujian Hipotesis (CR)



Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan gambar 3, CR (X1) diperoleh t hitung sebesar $-0,870 < T_{\text{tabel}} 2,178$, dan nilai Sig. sebesar 0,394 yang artinya nilai Sig. $> 0,05$ maka H1 ditolak. Sehingga CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return on asset/ROA pada Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noviana, 2024) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap Return On Asset. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zikri, 2024) hasil penelitiannya menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap Return On Asset. Artinya, kapabilitas perusahaan saat memenuhi kewajiban jangka pendek tidak memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingginya likuiditas tidak selalu memacu profitabilitas, karena perusahaan berpotensi menahan terlalu banyak aset lancar yang tidak diaktualisasikan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan.

Gambar 4. Kurva Pengujian Hipotesis (DER)

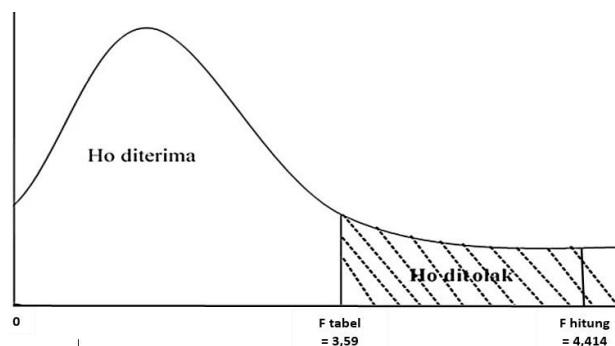


Sumber : Data diolah 2026

Berdasarkan gambar 4, pada DER (X2) diperoleh t hitung sebesar $3.521 > T_{tabel} 2,178$, dan nilai Sig. sebesar $0,18 < 0,05$ maka H_2 diterima. Sehingga DER secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sinurat, 2024) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herliana, 2021) hasil penelitiannya menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Return On Asset.

Uji F

Gambar 5. Kurva Uji F



Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Gambar 5 diatas, diperoleh F_{hitung} sebesar $4,414 > F_{tabel} 3,59$ dan nilai Sig. Sebesar $0,002 < 0,05$ artinya H_3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa CR dan DER berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Return On Asset (ROA). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noviana, 2024) menyatakan bahwa CR dan DER berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Return On Asset.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Return on asset (ROA) pada pada Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Return on asset (ROA) pada Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Saran

1. Disarankan kepada manajemen perusahaan untuk lebih fokus pada pengelolaan faktor-faktor lain di luar likuiditas (CR) yang terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, seperti peningkatan efisiensi operasional, optimalisasi biaya produksi, serta inovasi produk dan strategi pemasaran yang mampu mendorong profitabilitas. Selain itu, penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi kembali pemanfaatan aktiva lancar dan penggunaan utang agar dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Diharapkan bagi investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan, sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi sebaiknya memperhatikan rasio keuangan pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dapat menjadi pertimbangan apakah perusahaan di tahun yang akan datang profit atau rugi, yang dapat berpengaruh pada pengembalian dana investasi.
3. Penelitian berikutnya dianjurkan menggunakan rentang waktu pengamatan yang lebih luas guna memperoleh hasil penelitian yang mampu menggambarkan kondisi perusahaan secara lebih komprehensif dan akurat. Selain itu, pengukuran profitabilitas dapat dikembangkan dengan mengadopsi indikator berbeda, seperti Return on Equity (ROE) Net Profit Margin (NPM), atau Gross Profit Margin (GPM) guna memperkaya analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N. F. R., Ningsih, S., & Rukmini. (2025). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2020-2024, 1(4), 1500–1508.
- Auraliana, K. C. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 8(1).
- Ayu, I., Maheswari, L., Widnyana, I. W., Tahu, G. Mahasaraswati, U. (2025). *INDONESIA*, 6(2022), 1–12.
- Bastian, P., Burhanuddin, B., Rauf, A., Kurniawan, A. W., & Nurman, N. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 6(1), 16–27.
- Berliana, Wahida Amra, Rahmi Razak, & Sahari. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(3), 192–197.
- Dina Noviana, Murnisa'adatul Jannah, Nida Queena Pratista, & Rhamanda Putri. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(6), 79–92.
- Fadhila, S., Ramadhani, A., & Sari, L. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 20(2), 134–147.
- Herliana, D. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsuraya*, 1(1), 1-17.
- Ilmiah, J., Dan, E., Jiem, M., April, N., Salsabila, D., & Lestiyadi, A. P. (2026). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Pt Maha Properti Indonesia Tbk, 4(4), 326–337.
- Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(2), 612–626.

- Nasution, E. R. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021, 4(4), 15112–15119.
- Noviana (2025). Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan , Dan Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024 Profitability : An Empirical Study Of Manufacturing Companies In The Food And Beverage Sub-Sector Listed On The Indonesia Stock, 1(2), 508–517.
- Palayukan, S., Rijal, A., & Hasyim, S. H. (2024). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Riset*, 14(1), 293–300.
- Pramaisheilla, B. A., Mahfudnurnajamuddin, & Imaduddin. (2025). Economics and Digital Business Review Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap. *Economics and Digital Business Review*, 7(1), 2774–2563.
- Ramadani, M. S., Kurniawan, A. W., Ramli, A., & Musa, M. I. (2025). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar Abstract Abstrak Bisman (Bisnis dan Manajemen): The Journal of Business and Management Bisman (Bisnis dan Manajemen): The Journal of Business and Management, 8(November), 710–723.
- Robbaniy, R. F., & Ardini, L. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(3), 1–20.
- Sahrinra, I., Yuliusman, Y., & Hernando, R. (2025). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 4(3), 521–531.
- Sinurat, F. R. (2014). Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang. *Jurnal Financial*, 3(2), 54–62.
- Sisdianto. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(12), 3031–5220.
- Siti Nadziroh, & Agustina Widodo. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
- Zikri, M. S., & Kurniawati, E. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio Terhadap Financial Distress dengan Return on Asset Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI Periode 2019- 2023. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(3),